
Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Dan Pelatihan Usaha Terhadap Pendapatan Mustahik

Mutia Azizah Nuriana
Program Studi Ekonomi Syariah
Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri
mutia.azizah08@gmail.com

ABSTRAK

Distribusi zakat produktif sebenarnya memiliki konsep perencanaan dan implementasi yang cermat seperti mempelajari penyebab kemiskinan, kurangnya modal kerja, dan kurangnya lapangan kerja, dengan adanya masalah maka diperlukan perencanaan yang dapat mengembangkan zakat produktif. Program Zakat Community Development (ZCD) dapat membantu kegiatan pengembangan komunitas penerima zakat atau mustahiq, dalam aspek kehidupan sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang memiliki pemberdayaan dalam pendidikan, ekonomi dan kehidupan beragama. Penelitian adalah penelitian lapangan dengan kuantitatif pendekatan. Penelitian ini dilakukan di BAZNAS mustahik. Teknik pengambilan sampel dengan 70 responden. Pengambilan data menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis data uji menggunakan regresi linier berganda dan kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 20. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut, Distribusi zakat sebesar 4.004 dan Pelatihan Mustahiq diperoleh 3.310 berarti bahwa dari kedua variabel secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghasilan Bisnis Mustahiq di BAZNAS.

Kata Kunci: Distribusi Zakat, Pelatihan, Pendapatan Mustahik, Usaha Mikro

ABSTRACT

The distribution of productive zakat actually has the concept of planning and careful implementation such as studying the causes of poverty, the lack of working capital, and lack of employment, with the existence of the problem it is necessary for the planning that can develop productive zakat. The Zakat Community Development (ZCD) program can help the development activities of zakat recipient community or mustahiq, in the aspect of life so as to realize a society that has empowerment in education, economy and religious life. Research is a field research with a quantitative approach. This research was conducted at BAZNAS mustahik. Sampling technique with 70 respondent. Retrieval of data using a questionnaire method. Test data analysis techniques using multiple linear regression and then analyzed using SPSS version 20. Test results obtained as follows, Distribution of zakat of 4,004 and Mustahiq Training obtained 3,310 means that of the two variables individually have a significant influence on Mustahiq Business Revenues on BAZNAS.

Keywords: Zakat Distribution, Training, Mustahik Business Income, Micro Business

PENDAHULUAN

Tahun 1999 peningkatan kondisi ekonomi Indonesia pasca terjadinya krisis belum bisa dikatakan mencapai tingkat yang lebih baik. pencapaian yang dilakukan saat ini hanyalah dipandang remeh bahkan kurang kepedulian dari sebagian lapisan masyarakat. Karena hal ini terjadi sebab masih belum meratanya

kondisi Ekonomi, terbukti banyaknya lapisan masyarakat belum tertentaskan dalam kondisi kemiskinan. Barang tentu semua menimbulkan beberapa pertanyaan yang mendasar tentang upaya meningkatkan pembangunan perekonomian. Dengan melalui kebijakan stimulus moneter dan fiskal. Sekretariat Negara Republik Indonesia 2010 dari kebijakna yang diambil, dapat menjadikan pergerakan bagi perekonomian. Sejak tahun 1969 dengan usaha giat melaksanakan pembangunan berencana dan bertahap, guna mengusahakan pemerataan dan kestabilan ekonomi masyarakat.

Menurut Ahmad M (1987:71) Usaha pembangunan ekonomi sektoral maupun regional sudah memberikan banyak hasilnya sehingga dapat disarankan oleh semua golongan masyarakat. Meningkatnya Perkembangan ekonomi jika tidak diiringi oleh pendistribusian secara merata dari hasil pembangunan kepada lapisan masyarakat secara menyeluruh, maka semua yang telah dilakukan itu tidak ada gunanya untuk menanggulangi devisa keuangan. Apalagi jika keadaan perekonomian global akhir-akhir ini sedang mengalami kemerosotan pangan dan kemerosotan energi. Dengan dasar dari tim pengkajian Indonesia Bangkit, upaya nyata untuk para petani ditahun 2007 yang dahulunya mengalami penurunan prosentase sebesar 0,2 persen. Jika disama tarakan pada kondisi tahun sebelum pemberian Honor riil untuk pekerja bangunan, Asisten rumah tangga, dan jasa lainnya. yang dari masing-masing telah mengalami Pengurangan prosenatase sebesar 2 persen, 0,5 persen dan 2,5 persen (Beik dan hakiem,2008).

Program Zakat Community Development (ZCD) dapat membantu kegiatan pembangunan masyarakat penerima zakat atau mustahiq, dalam aspek kesejahteraan dapat terwujud masyarakat yang lebih mempunyai sumber daya yang baik dalam hal pendidikan, ekonomi dan kehidupan beragama. Program pengembangan yang mengintegasikan aspek sosial mencakup aspek Akademik, kesehatan, agama, lingkungan, dan aspek sosial lainnya secara menyeluruh dengan sumber Dana Utamanya dari zakat, infak, dan sedekah akan mampu mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan kemandirian secara financial. Penyaluran zakat produktif atau zakat penghasilan sesungguhnya mampu mempunyai gagasan perencanaan dan action yang terperinci termasuk dalam hal mendalami sebab timbulnya kemiskinan, ketidak cukupan modal usaha, dan minimnya sektor lapangan pekerja, dengan adanya kendala berikut maka perlu adanya membuat sebuah perencanaan agar degan mudah mengembangkan zakat yang bersifat produktif

Badan Amil zakat nasional mengelola Pendistribusian Zakat Indonesia pada umumnya dan terkusus pada lingkungan sekitar. peneliti ingin melihat sejauh mana "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Dan Pelatihan Usaha Terhadap Pendapatan Mustahik" Adapun identifikasi masalah adalah :

1. Zakat Produktif BAZNAS Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Mustahik.

2. Pelatihan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Mustahik.

Zakat produktif dapat berpotensi besar dalam menghasilkan sesuatu secara terus menerus. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah Pengaruh Zakat Produktif BAZNAS Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Mustahik ?
2. Adakah Pengaruh Pelatihan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Mustahik.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Pengaruh Zakat Produktif BAZNAS Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Mustahik.
2. Mengetahui Pengaruh Pelatihan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Mustahik.

Zakat Produktif

Secara etimologi, menurut didin Hafidudin (2004:7), Merujuk majma' al-Lughah al-Arabiyyah, al-Mu'jam al-Wasith bahwa dikaji dari sudut pandang bahasa, kata zakat memiliki beberapa arti, yaitu al-barakah (keberkahan), al-nama' (pertumbuhan dan perkembangan), al-thaharah (kesucian), dan al-shalah (kebesaran). Sedangkan kata Produktif adalah banyak mendatangkan hasil atau keuntungan. Menurut M.Dawam (1999:45), zakat produktif merupakan biaya zakat yang disalurkan kepada seorang individu atau seolongan masyarakat yang dimanfaatkan sebagai financial capital sebuah Usaha. Adanya pendistribusian zakat dapat membuat para penerimanya menghasilkan bahkan menciptakan sesuatu usaha yang berjalan secara berkala dan terus-menerus. Dengan demikian makna dari zakat produktif adalah zakat yang dimana berupa property atau simpanan yang disalurkan untuk penghidupan mustahik yang tidak sekali habis akan tetapi putarkan dan dimanfaatkan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus.

Agar dana zakat yang diberikan itu memiliki daya guna, maka pemanfaatanya harus lebih teliti untuk memenuhi keperluan konsumtif atau produktif. kemudian dikembangkan menjadi dua bagian masing-masing yaitu,. konsumtif tradisional yaitu zakat diserahkan kepada mustahik dengan secara langsung digunakan memenuhi keperluan konsumsi harian, seperti pemberian zakat fitrah dalam bentuk Sembako dan dana kepada mustahik disetiap perayaan idul fitri atau pembagian zakat maal secara langsung oleh para muzaki kepada mustahik yang memerlukan. Alur yang seperti ini termasuk program jangka pendek dalam memberikan solusi bagi ekonomi umat. Sedang pendistribusian zakat secara konsumtif kreatif adalah zakat yang diwujudkan berupa perlengkapan usaha dan digunakan kepada fakir miskin dalam mengatasi Persoalan sosial dan ekonomi. Pemberian dana berupa alat-alat sekolah dan biasiswa digunakan pada para pelajar, penyaluran bantuan Peralatan ibadah, sedang bentuk bantuan

alat pertanian atau perkebunan, seperti cangkul untuk petani, dan dalam bentuk gerobak untuk pedagang kecil dan lain sebagainya.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Keberadaan lembaga pengelola zakat merupakan upaya pengelolaan menejerial zakat secara profesional dengan memiliki fungsi-fungsi manajemen amanah terhadap unsur zakat yang terkait, baik pencatatan mustahiq, muzakki, jenis zakat, nisab, informasi, serta laporan kelembagaan terhadap pertanggung jawaban kepada publik. Untuk Mendirikan LAZ (Lembaga Amil Zakat) harus mendapatkan Pengakuan Menteri atau pejabat yang ditunjuk. Maka LAZ wajib memberi laporan kepada BAZNAS secara berkala atas kegiatan penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Dana Zakat wajib bagikan kepada mustahik yang sesuai dengan kaidah Islam. Melakukan kegiatan pendistribusian lebih diprioritaskan dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Zakat didayagunakan dalam bentuk usaha produktif dalam menanggulangi ekonomi fakir miskin dan memperbaiki kualitas ekonomi agar kebutuhan dasar mustahik terpenuhi.

Pelatihan

Pada umumnya setiap individu orang memiliki kemampuannya masing-masing, peran lembaga atau organisasi melakukan program training untuk meningkatkan potensi pekerja atau pelaku usaha Pelatihan didefinisikan sebagai alternatif cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan yang dibutuhkan guna menjalankan pekerjaan sekarang. Mustofa Kamil (2010:151) mengartikan pelatihan sebagai sarana proses pemberdayaan dan pembelajaran, setiap individu harus mempunyai pemahaman guna menambah kemampuan, Pemahaman dan ketangkasan dalam menyelesaikan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari yang mampu menopang pemenuhan ekonominya.

ukuran keberhasilan kegiatan pelatihan dan pengembangan keterampilan menurut Edy Sutrisno (2009:69) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Produktivitas

Pelatihan dapat juga menambah kemampuan pekerja, dapat diartikan bahwa pelatihan juga dapat menghasilkan kualitas peserta yang baik atas kegiatan usaha yang dilakukannya.

2. Meningkatkan Mutu Kerja

Pelatihan yang dilakukan secara tepat bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu tenaga kerja. dengan mutu tenaga kerja yang memiliki pengetahuan jelas akan menjadi lebih baik dan akan menjadi lebih meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan sebuah organisasi dalam proses kegiatan usaha.

3. Meningkatkan ketepatan dalam perencanaan Sumber Daya Manusia

Pelatihan dengan kualitas baik akan mempersiapkan tenaga kerja untuk mempersiapkan diri dimasa yang mendatang apabila adanya info lowongan pekerjaan, sebuah pelatihan akan meningkatkan skill peserta dalam hal ketepatan dan perencanaan manajerial yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

4. Meningkatnya moral pekerja

penyelenggaraan program pelatihan yang tepat pada perusahaan, maka iklim dan suasana organisasi pada umumnya akan menjadi lebih baik, maka moral kerja juga akan meningkat, atau bisa meningkatkan jumlah produksi.

5. Menjaga kesehatan dan keselamatan

Suatu pelatihan dapat membantu menghindari timbulnya kecelakaan yang di akibatkan pelaksanaan kerja. lingkungan kerja akan menjadi lebih aman dan tentram atau bisa diartikan bahwa setelah mengikuti pelatihan peserta lebih bisa memperhatikan kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja atau dalam kegiatan usaha yang dilakukan sehari-hari.

6. Menunjang pertumbuhan pribadi

Dimaksudkan bahwa dengan adanya program pelatihan akan memberikan keuntungan pada tenaga kerja itu sendiri bertujuan agar peserta mengalami peningkatan pada potensi diri atau kemampuan diri dari sebelumnya.

Pendapatan

Dalam pelaksanaan bisnis, pendapatan dan keuntungan terbesar tidak dicapai pada banyaknya produksi dan penjualan. Pendapatan usaha mikro berasal dari hasil penjualan. Untuk kebutuhan manajerial, pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa sebagai berikut:

1. TR (Total Revenue) atau pendapatan total adalah Jumlah seluruh pendapatan dari hasil penjualan, di rumuskan sebagai berikut, $TR = (P)(Q)$, harga(P), maupun kualitas yang terjual(Q),
2. AR (Average revenue) atau pendapatan per unit Merupakan penghasilan dari setiap unit penjual. maka pendapatan rata-rata (AR) dirumuskan dari hasil pembagian antara pendapatan total (TR) dengan jumlah unit(Q) yang terjual.
3. MR (Marginal Revenue) atau Pendapatan tambahan merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil penambahan disetiap tambahan perunit penjualan atau di setiap satu produksinya. karena tambahan bisa terjadi pada setiap tingkatan per satu produksinya. (Henry Faizal Noor :2010)

Perolehan penghasilan baru bisa didapatkan setelah suatu produk selesai diproduksi dan terjadi transaksi penjualan ditandai dengan penyerahan barang. Begitu pula pendapatan belum dapat diakui sebelum terjadi penjualan yang nyata. Sumber pendapatan bisa didapat dari transaksi penerimaan modal atau pendanaan (financing), laba dari hasil penjualan aktiva tetap, surat-surat berharga. Pendapatan suatu usaha tergantung dari pemberian modal yang dimiliki, apabila modal tersebut besar maka hasil produksi akan bertambah sehingga pendapatan yang didapatkan juga akan mengalami peningkatan. (Henry Faizal Noor, 2010:36-37)

Usaha Mikro

Pembahasan mengenai Usaha mikro didalam undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2008 yang berkaitan Tentang Usaha Mikro, kecil dan menengah, sering di sebut juga UMKM. Yang merupakan usaha produktif milik perorangan yang mendapatkan hasil penjualan pertahunnya sekurang-kurangnya sebanyak Rp 300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah). Menurut Sadono Sukirno (2011:21) Ekonomi mikro dapat juga diartikan sebagai "ilmu ekonomi skala kecil". Dalam teorinya mikroekonomi dibedakan menjadi tiga aspek pembahasan persoalan yang diterangkan sebagai berikut:

1. Interaksi didalam transaksi di pasar barang, Dilihat dari sudut pandang mikroekonomi dalam suatu kegiatan perekonomian merupakan gabungan dari berbagai jenis pasar termasuk didalamnya pasar barang. dengan mengenal corak kegiatan suatu perekonomian perlu memperhatikan corak operasi transaksi suatu barang.
2. etika Penjual dan Pembeli, dalam menjalankan kegiatan ekonomi secara rasional. Biasanya pembeli berusaha meningkatkan kepuasan dalam menikmatinya, sedangkan para penjual juga berusaha meningkatkan keuntungan yang akan diperolehnya. Berdasarkan teori terkait mikroekonomi ditunjukkan bagaimana seorang pembeli menggunakan dananya untuk membeli kebutuhan berbagai jenis barang, dan bagaimana etika seorang penjual/produsen menentukan tingkat produksi yang akan dilakukannya.
3. Interaksi antara pemilik factor-faktor produksi. Bagaimana pengusaha dapat menawarkan factor produksinya tersebut untuk memperoleh pendapatan. Seterusnya pendapatan tersebut akan digunakan guna membeli barang dan jasa yang dibutuhkan. Sebaliknya para penjual membutuhkan faktor produksi untuk menghasilkan barang produksi dan jasa.

Hipotesis

Penelitian Ayu Marcellina (2012) tentang "Analisis Dampak kredit Mikro terhadap perkembangan Usaha mikro di kota Semarang (studi kasus:Nasabah Koperasi Enkas Mulia)" Menggunakan alat analisis

Uji valisitas, uji Rentabilitas dan uji pangkat Wilcoxon. Dengan hasil hasil perbedaaan peningkatan permodalan usaha sebesar 92% terjadi pada omzet penjualan sebesar 98%, dan adanya tingginya prosentase pada keuntungan usaha sebesar 57% setelah mendapatkan pembiayaan dari Koperasi enkas mulia Kota Semarang. Dengan demikian adanya pembiayaan kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia di Kota Semarang maka pembiayaan mikro, perbedaan tenaga kerja, perbedaan omzet penjualan mengalami peningkatan yang berarti.setelah mendapat bantuan pinjaman modal dari Koperasi Enkas Mulia Kota Semarang.

Penelitian Mila Santika (2008) Dengan Judul Penelitian “Pengaruh pemberdayaan zakat produktif terhadap pemberdayaan Mustahik pada LAZ yayasan Solo Peduli Surakarta” dengan menggunakan metode regresi sederhana dimana variabel dependennya jumlah bantuan dana zakat dan variabel independennya endapatan mustahik dengan mendapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah dana yang disalurkan terhadap pendapatan mustahik.

Penelitian J.F.X Susanto Soekiman (2007) dengan judul “Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Eksternal dan Internal Melalui Komitmen Karyawan Terhadap Keberhasilan Perusahaan Perbankan di Jawa Timur” dengan alat analisis data menggunakan Structural Equation Modeling(SEM) pada program AMOS. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa persepsi organisasi eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi dukungan organisasi internal, sedang pada persepsi dukungan organisasi eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen karyawan, selanjutnya pada komitmen karyawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan perusahaan, lalu untuk persepsi dukungan organisasi eksternal tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan perusahaan, dan persepsi dukungan organisasi internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan perusahaan.

Berdasar pada paparan penelitian terdahullu, penulis merumuskan Hipotesis, dimana Hipotesis merupakan pendugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui proses penelitian. Maka hipotesis yang akan di lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Zakat Produktif BAZNAS tidak terdapat pengaruh yang Positif Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Mustahik.

Ha : Zakat Produktif BAZNAS terdapat pengaruh positif Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Mustahik.

Ho :Pelatihan Usaha tidak terdapat pengaruh Positif Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Mustahik.

Ha : Pelatihan Usaha terdapat pengaruh positif Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Mustahik.

METODE

Setiap paradigma berlandaskan atas dasar asumsi tertentu yang diyakini kebenaran dan dilihat dapat memiliki kemampuan maksimum dalam pemuasan keinginan. Dari Masing-masing mempunyai logika tersendiri dalam kebenarannya, sebuah persoalan dimana cocok untuk didekati dengan dan tidak cocok. Menurut Muhammad (2008:13), menjelaskan terkait Metode penelitian dari bagian semua aktivitas yang dilaksanakan secara terencana dan tersusun, mulai sejak mulai tahap persiapan, semasa dilapangan sampai rangkaian pengujian data seperti pengelompokan data, pengumpulan data dan analisis data serta pemberian penjelasan hasil pengolahan menjadikan dalam bentuk laporan hasil hipotesis.

pengambilan sample yang meggunakan teknik purposive sampling dimana sampling yang dilaksanakan berdasarkan keputusan subjektif peneliti berdasarkan kepada pertimbangan tertentu, sehingga bisa dijadikan sampel (Sandjaja, 2006: 183). Maka sampel yang layak dijadikan untuk melakukan sebuah penelitian, data yang dapat diambil sebagai bahan penelitian adalah 70 Mustahik BAZNAS tahun 2018-2019

1. Variabel Dependen (variabel bebas) dalam hal ini penelitian bisa dijelaskan sebagai berikut:

Zakat Produktif (X1), Zakat yang diwujudkan dalam modal usaha atau dalam bentuk barang-barang produktif. dimana zakat yang disalurkan kepada pihak mustahik atau lapisan masyarakat tertentu untuk dimanfaatkan sebagai modal kerja. M.Dawam (1999:45)

Pelatihan (X2), Adalah sebagai salah satu langkah yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan keterampilan yang bisa diterapkan ketika melaksanakan suatu pekerjaan.(Mustofa Kamil, 2010:151) Pelatihan dalam hai ini pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh mustahik.

2. Variabel Independen

Pendapatan Usaha Mikro Mustahik (Y).

Yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh pelaku usaha Mustahik, setelah mendapat penghasilan (R) modal usaha dikurangi dengan Total Biaya (TC). Maka dari itu pendapatan usaha dapat disebut juga sebagai keuntungan Usaha.

Teknik Analisis Data

Metode menganalisis data yang dipergunakan menguji hipotesis adalah menggunakan Regresi Linier Berganda. Data diperoleh kemudian dianalisis dengan spss versi 20. Dalam menganalisis regresi linier berganda, pada metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan suatu kesimpulan dari analisis regresi yang baik (Ghozali, 2005: 105).

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, perolehan data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan Ordinary Least Square (OLS). penggunaan persamaan regresi yang dibentuk adalah:

$$Y(\text{Pendapatan Usaha}) = a + b_1X_1 (\text{Distribusi Zakat}) + b_2X_2 (\text{Pelatihan Usaha})$$

Uji t statistic dialih fungsikan untuk mengetahui hubungan antara variable independen secara individual pada variable dependen.

Hipotesis yang digunakan :

Jika Hipotesis positif

Ho : $\beta_i = 0$, Tidak ada pengaruh antara variable dependen dan independen.

Ha : $\beta_i > 0$, Ada pengaruh positif antara variable dependen dan independen.

Jika Hipotesis negatif

Ho : $\beta_i = 0$, Tidak ada pengaruh antara variable dependen dan independen.

Ha : $\beta_i < 0$, Ada pengaruh negative antara variable dependen dan independen.

Pengujian satu sisi

Jika T tabel \geq t hitung, Ho diterima berarti variable independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

Jika T tabel $<$ t hitung, Ho ditolak berarti variable independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

Pembahasan Hasil Analisis

Tabel 1. Hasil Analisis

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	680737773937764 8.000	2	3403688869 688824.000	19.434	.000 ^b
Residual	117345737749080 60.000	67	1751428921 62806.880		
Total	185419515142857 08.000	69			

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai F hitung sebesar 19.434 dan F tabel 0,273 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga keputusannya menolak H_0 . Dengan demikian secara simultan ketiga variabel independen signifikan mempengaruhi Pendapatan Usaha (Y) Mikro Mustahik BAZNAS.

Tabel 2. Hasil Analisis

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.606 ^a	.367	.348	13234156.269	.367	19.434	2

Dari hasil pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu Adjusted R^2 yang didapat sebesar 0,348. Hal ini berarti 34,8 % Pendapatan Usaha mikro Mustahik dapat memberikan penjelasan oleh variabel Distribusi zakat produktif dan Pelatihan, sedangkan sisanya ($100\% - 34,8\% = 65,2\%$) Pendapatan Usaha Mikro Mustahik oleh variabel-variabel selain dalam penelitian ini, ada sebab-sebab yang lain diluar model.

Tabel 3. Hasil Analisis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5808990.946	3627318.755		-1.601	.114
X1	9.023	2.253	.409	4.004	.000
X2	7099797.632	2145002.546	.338	3.310	.002

Pada pengujian hipotesis pertama (Distribusi zakat) dengan menggunakan pengujian analisis data SPSS versi 20 menunjukkan bahwa Hasil dari uji t untuk variabel Zakat (X1) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.004$ menggunakan batas signifikansi 0,05%, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,664. Ini memberi arti $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka hasil tersebut dinyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel Distribusi Zakat terhadap pendapatan Usaha Mikro Mustahik. Hasil ini menjelaskan bahwa Distribusi zakat memiliki pengaruh sebagai penentu yang mendasar terhadap pendapatan Usaha Mikro Mustahik dan dari pendistribusian zakat BAZNAS yang diberikan kepada mustahik tidak sekaligus habis akan tetapi dikembangkan dan dimanfaatkan guna membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus.

Hasil analisis tersebut didukung dengan teori yang dinyatakan pada teorinya M. Dawam (1999:45) dengan pendistribusian zakat kepada mustahik dapat menjadikan para penerimanya memperoleh sesuatu barang berdaya guna dengan terus-menerus, harta zakat yang telah diterimanya. Dengan

demikian zakat produktif adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada mustahik tidak secara langsung habis akan tetapi dikembangkan dan dimanfaatkan untuk membantu usaha para mustahiq, sehingga pada usaha tersebut para mustahiq bisa mencukupi kebutuhan hidup secara berkelanjutan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa mustahik dalam menjalankan usaha perlu adanya dana Zakat yang membantu memicu meningkatkan pendapatan usaha Mikronya.

Pada pengujian Hipotesis kedua tentang pengaruh Pelatihan, dengan menggunakan alat analisis data SPSS, mendapatkan Hasil dari uji t untuk variabel Pelatihan (X2), diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.310$ dengan batas signifikansi 0,05%, sedangkan t_{tabel} sejumlah 1,664. Ini mengartikan $t_{hitung} < t_{tabel}$, adanya pengaruh yang signifikan pada pendapatan Usaha Mikro Mustahik. Hasil Analisis pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa Mustahik yang mengikuti pelatihan usaha, yang mungkin dapat memberikan atau menambah keterampilan tenaga kerja yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan sekarang. Hasil analisis tersebut sejalan pada poin ke 6 dari indikator yang di kemukakan oleh Edy Sutrisno (2009:69), bahwasanya adanya training yang tepat dapat memberikan keuntungan pada kedua belah pihak dan tenaga kerja itu sendiri atau bisa diartikan pelatihan diberikan bertujuan agar para peserta pelatihan mengalami peningkatan pada potensi diri.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai maksud untuk mengetahui pengaruh Distribusi Zakat dan pelatihan terhadap Pendapatan usaha mikro Mustahik. Dari paparan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya maka penelitian yang diajukan, maka hasil analisis data yang dilakukan dan Pemaparan yang telah telaah pada bab sebelumnya, sehingga dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Variabel Distribusi zakat (X1) dengan Hasil nilai $t_{hitung} = 4.004$ dengan menggunakan batas signifikansi 0,05%, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,664. Ini berarti t_{hitung} lebih besar maka secara statistik berpengaruh positif terhadap variabel Pendapatan Usaha. Hasil tersebut menjelaskan bahwa Distribusi zakat dapat mempengaruhi pendapatan Usaha Mustahik.

Variabel Pelatihan (X2) Hasil diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.310$ dengan menggunakan batas signifikansi 0,05%, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,664. Ini berarti t_{hitung} lebih kecil maka secara statistik adanya pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha. Hasil tersebut menjelaskan bahwa Pelatihan yang diikuti mustahik dapat mempengaruhi pendapatan usaha mustahik.

Saran

Dari kesimpulan tersebut maka peneliti mengusulkan saran-saran diantaranya :

Variabel distribusi Zakat dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro mustahik. Oleh karena itu pihak BAZNAS sebaiknya memperhatikan dua faktor tersebut agar dapat lebih memperhatikan pendapatan usaha mikro mustahik.

Sebaiknya BAZNAS lebih mempertimbangkan pendistribusian zakatnya kepada Mustahik yang sudah menjalankan usahanya dan mengadakan pelatihan untuk mustahik yang akan diberikan distribusi zakat dari BAZNAS, karena dengan kecakapan melalui pelatihan dapat mempengaruhi pendapatan usaha mikro Mustahik.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat terfokus pada variabel yang lain, karena masih banyaknya faktor yang mempengaruhi variabel peningkatan usaha mikro Mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad M.Saefuddin. 1987. *Ekonomi dan Masyarakat dalam Prespektif Islam*. Jakarta:CV Rajawali.
- Beik, I.S. & Hakiem, H. 2008. *Zakat dan Masjid Sebagai Pengaman Sosial*. www.pkesinteraktif.com
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta:Gema Insani.
- Henry Faizal Noor, 2010. *Ekonomi Media*. Jakarta:Rajawali Pers.
- M.Asdar, Strategi Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Melalui Lembaga Keuangan Syariah (LKS) untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. (Medan:IAEI 2005) Sadono Sukirno (2011:21)
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustofa Kamil. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Rahardjo, M. Dawam. 1999. *Intelektual Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa*. Bandung: Mizan.
- Sugino. 1999. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2001. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII press.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.
- Handoko, T. H. 1999. *Manajemen*. Edisi kedua EPFE Yogyakarta, cet XIV Maret.